

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola voli. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh pendekatan atau metode mengajar. Pendekatan atau metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola voli adalah servis bawah. Melalui teknik servis bawah suatu regu dapat mendulang poin untuk mencapai kemenangan dalam permainan bola voli.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani di SMK Pencawan Medan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani materi pokok bola voli, guru menggunakan metode pembelajaran komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berorientasi kepada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan keterbatasan dalam menyediakan sarana atau alat/media pembelajaran yang mampu mendukung dalam materi ajar servis bawah bola voli. Dengan jumlah siswa 30 orang dalam pembelajaran bola voli hanya menggunakan dua buah bola voli. Hal ini mengakibatkan siswa menemui kesulitan dalam mempelajari materi bola voli terutama dalam hal servis bawah. Jelas kesulitan siswa dalam mempelajari materi servis bawah membuat

kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya, sehingga mempengaruhi nilai peserta didik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) posisi bola saat dilambungkan, 2) perkenaan bola dengan tangan belum tepat, dan 3) gerakan tangan tidak melakukan gerakan lanjutan mengikuti arah bola.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi servis bawah ini tidak di atasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik servis bawah bola voli yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 30 orang siswa hanya 12 orang siswa (40 %) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 18 orang siswa (60%) belum mencapai KKM. Ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh : 1) Saat fase mengamati guru memberi penjelasan dengan metode komando dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang teknik servis bawah bola voli, 2) Saat fase menanya guru memberi stimulus namun hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) Saat fase mencoba siswa enggan untuk mencoba melakukan servis bawah, karena minimnya pengetahuan teknik servis bawah yang dimiliki, 4) Saat fase mengasosiasi siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, 5) Saat fase mengkomunikasi siswa belum mendapatkan informasi dan pengetahuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola voli. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan

memahami informasi untuk melakukan teknik servis bawah, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar servis bawah bola voli. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik servis bawah di kelas X SMK Pencawan Medan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Minat siswa terhadap materi servis bawah rendah, 2) Partisipasi siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan servis bawah, 3) Kesempatan siswa mengembangkan potensi rendah, 4) Minimnya alat dan fasilitas dalam pembelajaran bola voli, 5) Metode/pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung kurang tepat.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran servis bawah di SMK Pencawan Medan adalah keterbatasan alat atau sarana dan prasarana pembelajaran yang belum tercukupi sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap pendekatan bermain dan modifikasi alat dalam pembelajaran dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan.

Solusi yang dianggap tepat dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli adalah pendekatan bermain dan modifikasi alat. Beberapa pertimbangan dalam pendidikan jasmani bahwa perlu pendekatan bermain adalah : 1). Dengan bermain anak dapat lebih leluasa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, 2). Guru akan lebih mudah dalam memberikan pengarahan, koreksi, saran dan latihan atau dorongan agar

anak didiknya berkembang lebih baik dan dapat mencapai kedewasaan yang diharapkan, 3). Dengan bermain, guru tidak harus terfokus dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai, karena bermain dapat di sesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Kelebihan yang lain dari pendekatan bermain apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah : 1) Guru dapat terus melanjutkan aktivitas permainan untuk beberapa lama sehingga siswa menangkap gagasan umum permainan yang dilakukannya, 2) Guru dapat kembali pada tahapan belajar yang lebih rendah dan membiarkan siswa berlatih mengkombinasikan keterampilan tanpa tekanan untuk menguasai strategi, 3) Guru dapat merubah keterampilan pada level yang lebih simpel dan lebih dikuasai sehingga siswa dapat konsentrasi belajar strategi bermain.

Sedangkan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar : 1) memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, 2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan 3) siswa dapat melakukan pola gerak dengan benar. Selain itu ada alasan utama perlunya modifikasi adalah yaitu 1) siswa bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, 2) pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selam ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton, dan 3) Fasilitas pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya didesain untuk orang dewasa.

Berdasarkan keunggulan dari pendekatan bermain dan keunggulan yang diperoleh melalui modifikasi bola diharapkan pembelajaran service bawah akan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan

penelitian terkait dengan penerapan pendekatan bermain dan modifikasi bola dalam upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan tahun ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Hanya 40 % siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
- 2) Penyampaian materi pembelajaran servis bawah belum dilakukan secara sistematis.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik servis bawah .
- 4) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran disebabkan minimnya kesempatan dalam proses mencoba.
- 5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli melalui pendekatan

bermain dan bola modifikasi pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui pendekatan bermain dan bola modifikasi meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain dan bola modifikasi pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Bagi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran servis bawah melalui pendekatan bermain dan bola modifikasi pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan bermain dan bola modifikasi.

3) Peneliti.

Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan servis bawah bola voli pada siswa.

4) Pembaca.

Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.

